

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek
Indonesia)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

ILHAM FIRDAUS

2008/02214

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI)

Nama : Ilham Firdaus
BP/NIM : 2008/02214
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2013

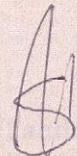
Disetujui oleh:

Pembimbing I



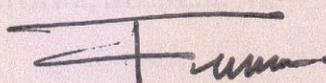
Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, Ak, M.Si
NIP. 19580519 199001 1 001

Pembimbing II



Salma Taqwa, SE, M.Si
NIP.19730723 200604 2 001

Ketua Prodi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Asimetri Informasi dan *Capital Adequacy Ratio*
terhadap Manajemen Laba

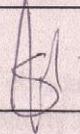
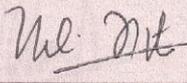
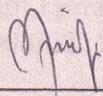
Nama : Ilham Firdaus

BP/NIM : 2008/02214

Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak	1. 
2. Sekretaris	: Salma Taqwa, SE, M.Si	2. 
3. Anggota	: Nelvirita, SE, M.Si, Ak	3. 
4. Anggota	: Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ilham Firdaus
NIM/Thn.Masuk : 02214/2008
Tempat/Tgl.Lahir : Palupuh/18 Juli 1989
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Komp.Polda Blok B1 No13, Balai Baru, Padang
No.Hp/Telp : 087895578823
JudulSkripsi : Pengaruh Asimetri Informasi dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya/pendapat yang telah ditulis/dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah, apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Februari 2013
Yang Menyatakan,


Ilham Firdaus
2008/02214

METERAI
TEMPEL
BFCBBABF512008103
6000
DJP

ABSTRAK

Ilham Firdaus (02214). Pengaruh Asimetri Informasi dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Pembimbing : 1. Dr. H. Efrizal Syofyan SE, M.Si, Ak
2. Salma Taqwa, SE, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dan 2) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap manajemen laba. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, dimana nilai signifikansi $0,101 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,194 < 1,9766$ dengan arah β $0,043$ (H_1 ditolak). 2) CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, dimana nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,929 > 1,9766$ dengan arah β $-0,205$ (sesuai arah hipotesis) (H_2 diterima).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan: 1. Bagi peneliti selanjutnya untuk variabel asimetri informasi menggunakan pengukuran dispersi dan volatilitas *forecast* analisis sehingga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. 2. Bagi investor dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan bahwa perusahaan yang mana memiliki tingkat manajemen laba yang rendah sehingga memiliki tingkat resiko yang lebih rendah dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Asimetri Informasi dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Manajemen Laba**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada Bapak Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak sebagai pembimbing I dan Ibu Salma Taqwa, SE, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama ini. Selain itu, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam kelancaran Administrasi dan perolehan buku-buku penunjang skripsi.
5. Ayah dan Ibu beserta seluruh keluarga besar penulis atas kasih sayang dan bantuan moril dan materil.

6. Teman-teman di Fakultas Ekonomi yang banyak memberikan saran, bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini, terutama teman-teman Program Studi Akuntansi Angkatan 2008.
7. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN	
HIPOTESIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Manajemen Laba	10
a. Defenisi Manajemen Laba.....	10
b. Motivasi Melakukan Manajemen Laba.....	12
c. Pola Manajemen Laba.....	13
d. Mekanisme Manajemen Laba.....	14

2. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	16
3. Asietri Informasi dan Teori <i>Bid-Ask Spread</i>	
a. Konsep Asimetri Informasi.....	19
b. Teori <i>bid-ask spread</i> dan Ukuran Asimetri Informasi....	21
4. Bank.....	23
5. Solvabilitas.....	24
6. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	26
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Variabel Penelitian.....	37
1. Variabel Dependen.....	37
2. Variabel Independen.....	38
a. Asimetri informasi (X_1).....	38
b. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X_2).....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Asumsi Klasik.....	39
a. Uji Normalitas Residual.....	40

b. Uji Multikolinearitas.....	40
c. Uji Autokorelasi.....	41
d. Uji Heterokedastisitas.....	41
2. Model dan Teknik Analisis Data.....	42
a. Model.....	42
b. Teknik Analisis Data.....	42
1) Uji Koefisien Determinasi.....	42
2) Uji F (<i>F-test</i>).....	43
3) Uji Hipotesis (<i>t-test</i>).....	43
G. Defenisi Operasional.....	44
1. Manajemen laba.....	44
2. Asimetri informasi.....	44
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	44
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Temuan Umum.....	46
1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI).....	46
2. Gambaran Umum Perusahaan Perbankan di Indonesia.....	48
B. Deskriptif Variabel Penelitian.....	50
1. Analisis Deskriptif.....	50
2. Statistik Deskriptif.....	57
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	58
4. Persamaan Regresi.....	61
5. Pengujian Model Penelitian.....	63

6. Pengujian Hipotesis.....	64
C. Pembahasan.....	66
BAB V. PENUTUP.....	70
A. Simpulan.....	70
B. Keterbatasan penelitian.....	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian relevan.....	28
2. Kriteria pemilihan sampel.....	35
3. Daftar perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel.....	35
4. Data perkembangan manajemen laba tahun 2008-2010.....	52
5. Data perkembangan asimetri informasi tahun 2008-2010..	54
6. Data perkembangan CAR tahun 2008-2010.....	56
7. Statistik deskriptif.....	57
8. Uji normalitas residual.....	58
9. Uji multikolinearitas.....	59
10. Uji heterokedastisitas.....	60
11. Uji autokorelasi.....	61
12. Uji regresi linear berganda.....	62
13. Uji F.....	63
14. Uji koefisien determinasi.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kriteria pemilihan sampel perusahaan tahun 2008-2010..	75
2. Data DA perusahaan tahun 2007-2010.....	76
3. Data asimetri informasi perusahaan tahun 2007-2010..	77
4. Data CAR perusahaan tahun 2008-2010.....	78
5. Statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, uji model dan Uji hipotesis.....	79

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber informasi bagi pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain salah satunya yaitu sebagai laporan kepada pihak di luar perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No 1. informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen

untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual (DA)*. *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Manajemen laba berbeda dengan perataan laba (*income smooting*) karena perataan laba (*income smooting*) adalah tindakan untuk meratakan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil. Oleh karena itu perataan laba (*income smooting*) merupakan bagian dari manajemen laba (Gumanti, 2000).

Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukannya (Gumanti, 2000). Tindakan manajemen laba tersebut dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan.

Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck,

WorldCom, dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett *et al*, 2006). Beberapa kasus juga terjadi di Indonesia, seperti PT. Bank Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005). Kasus Bank Lippo muncul setelah Bank Lippo mengeluarkan dua laporan keuangan yang berbeda antara yang dikeluarkan kepada publik per 30 September 2002 dan laporan ke Bursa Efek Jakarta pada 27 Desember 2002. Laporan keuangan per 30 September 2002 Bank Lippo kepada publik bertanggal 28 November menyebutkan, total aktiva perseroan Rp 24 triliun dan laba bersih Rp 98 miliar. Namun dalam laporannya ke Bursa Efek Jakarta bertanggal 27 Desember 2002, manajemen menyebutkan total aktiva berkurang menjadi Rp 22,8 triliun dan menderita rugi bersih sebesar Rp 1,3 triliun. Padahal, dalam kedua laporan keuangan itu diakui telah diaudit. (www.tempo.com)

Pada suatu perusahaan sering terjadi asimetri informasi antara manajer sebagai agen dengan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan pengguna laporan keuangan yang menyebabkan pemegang saham tidak dapat mengamati seluruh kinerja dan prospek perusahaan secara sempurna. Asimetri informasi adalah suatu kondisi apabila pemilik/atasan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja agen/bawahan sehingga atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil aktual perusahaan. Kondisi ketidakpastian lingkungan dapat menyebabkan informasi bawahan terhadap bidang teknisnya melebihi informasi yang dimiliki atasannya.

Anthony dan Govindarajan (2001:270), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu *principal* (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada *agent* (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimiliki. Karena *principal* tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja *agent*, *principal* tidak pernah tahu pasti bagaimana usaha *agent* memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan, situasi ini disebut sebagai asimetri informasi.

Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Asimetri informasi antara manajer dan pemakai laporan keuangan (*users*) memberi kesempatan dan memotivasi manajer untuk bersikap curang, yaitu memperbaiki profil laba akuntansi yang akan dipublikasikannya. Sikap curang ini sangat merugikan pemakai laporan keuangan karena informasi yang disampaikan manajer menjadi tidak akurat (*reliability*) dan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Sikap curang tersebut didefinisikan sebagai salah satu atau lebih tindakan yang disengaja yang didesain untuk menipu orang lain sehingga menyebabkan hilang kekayaan (*financial*).

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk manajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar (Richardson, 1998 dalam Arief dan Bambang, 2007).

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati et al (2006) yang menguji bahwa asimetri informasi dianggap juga sebagai penyebab manajemen laba.

Asimetri informasi diukur dengan menggunakan *Relative Bid-ask Spread*. Dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga saat *ask* dengan harga *bid* saham perusahaan atau selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama satu tahun (Healy, 1999) dalam Rinita Mayanda (2008:46).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian tersebut maka untuk menjalankan aktivitasnya perbankan harus mempunyai integritas tinggi supaya masyarakat memiliki kepercayaan dalam rangka menjalin hubungan kerja.

Perbankan adalah perusahaan "kepercayaan", sehingga apabila perusahaan diketahui melakukan tindak manajemen laba otomatis kepercayaan investor akan berkurang dan satu persatu ataupun bersama-sama akan melakukan penarikan dana sehingga bisa menimbulkan *rush* (penarikan dana secara besar-besaran) yang kemudian akan merugikan bank tersebut bahkan menyebabkan bank tersebut *collapse* (bangkrut).

Solvabilitas perbankan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka panjang ataupun ketika suatu entitas

perbankan dilikuidasi. Suatu bank disebut *solvent* jika seluruh kekayaannya lebih besar dari utangnya atau dengan kata lain, bank mampu membiayai seluruh kerugiannya dan utangnya. apabila rasio solvabilitas suatu bank kecil, artinya besar kemungkinan bank tersebut gagal menutupi kerugiannya didalam kegiatan perkreditan maupun perdagangan surat berharga dengan kemampuan modal yang dimiliki bank tersebut.

Penentuan *Capital Adequacy Ratio* sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Na'im (2000) yang menyatakan bahwa manajemen laba dilakukan oleh bank yang mengalami penurunan nilai CAR sebagai salah satu indikator kinerja keuangan bank. Bank Indonesia sebagai pengawas semua bank yang ada di Indonesia menerapkan cara penilaian CAR suatu bank berdasarkan pada laporan keuangan. Penilaian CAR dengan menggunakan laporan keuangan itulah yang menyebabkan manajer memiliki inisiatif untuk melakukan manajemen laba agar perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh BI (Setiawati dan Na'im, 2001).

Penelitian yang dilakukan Yohana (2010) dan Sylvia (2008) mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba memperlihatkan bahwa nilai CAR berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai CAR rendah cenderung melakukan manajemen laba. CAR dipilih karena variabel tersebut menempati persentase yang tertinggi dalam kriteria penilaian bank oleh Biro Riset Infobank (2009) yaitu sebesar 20,00%. CAR merupakan hal yang harus dipertahankan jika

bank tersebut ingin mendapat kehormatan sebagai bank yang berkinerja sangat bagus (Biro Riset Infobank, 2009). Rasio CAR dihitung dengan membandingkan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yaitu nilai total masing-masing aktiva yang dimiliki setelah dikalikakn dengan masing-masing bobot resiko aktiva tersebut.

Sebagian besar penelitian mengenai manajemen laba merupakan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain sektor perbankan. Oleh karena itu, perlu suatu penelitian tentang manajemen laba pada industri perbankan karena karakteristik dan kompleksitas industri perbankan yang berbeda dengan sektor lain.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “**Pengaruh Asimetri Informasi dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Manajemen Laba**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba?
2. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Manajemen Laba?
3. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang menyebabkan Manajemen Laba?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh asimetri informasi dan *capital adequacy ratio* terhadap manajemen laba.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba?
2. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Manajemen Laba?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada perusahaan-perusahaan perbankan yang listing di BEI.
2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan-perusahaan perbankan yang listing di BEI.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai topik yang diteliti.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi kepada investor agar berhati-hati, khususnya dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan sebelum berinvestasi.

3. Bagi pembaca dan peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagian bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh asimetri informasi dan solvabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan perbankan yang listing di BEI.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Laba

a. Defenisi Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Menurut Sulistyanto (2008), manajemen laba merupakan upaya manajer untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen laba (*Earnings management*) dilakukan dengan memperlakukan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Alasannya, komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya memperlakukan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan (Sulistyanto, 2008).

Ada dua perspektif penting yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa manajemen laba dilakukan oleh manajer, yaitu perspektif informasi dan oportunistik. Perspektif informasi merupakan pandangan yang menyarankan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan manajerial untuk mengungkapkan harapan pribadi manajer tentang arus kas perusahaan dimasa depan. Upaya mempengaruhi informasi itu dilakukan dengan memanfaatkan kebebasan memilih, menggunakan, dan mengubah metode dan prosedur akuntansi. Perspektif oportunistik merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain (Sulistyanto, 2008).

Menurut Schipper (1989) dalam Wild (2005) mendefinisikan Manajemen Laba merupakan suatu intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi.

Sedangkan menurut Lewitt dalam Sulistyanto (2008) mendefinisikan Manajemen Laba sebagai fleksibilitas akuntansi untuk menyetarakan diri dengan motivasi bisnis. Penyalahgunaan laba ketika publik memanfaatkan hasilnya. Penipuan mengaburkan volatilitas keuangan sesungguhnya. Itu semua untuk menutupi konsekuensi dari keputusan. keputusan manajer. Manajemen Laba dapat berupa “kosmetik: jika manajer memanipulasi akrual yang tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajemen Laba juga dapat “murni” jika manajer memilih tindakan

dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan mengubah laba (Wild, 2005:120).

b. Motivasi Melakukan Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008), ada beberapa alasan manajer melakukan manajemen laba:

a) Motivasi Bonus

Bonus plan hypothesis menegaskan bahwa *ceteris paribus*, manajer perusahaan cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang menggeser *earnings* yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode sekarang. Manajer melakukan manajemen laba untuk kepentingan bonusnya.

b) Motivasi Kontraktual Lainnya

Hipotesis *debt/equity*, suatu perusahaan yang rasio *debt/equity* besar cenderung manajer perusahaan memilih prosedur-prosedur akuntansi yang menggeser *earnings* yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode sekarang. Manajemen melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian perjanjian utangnya agar meloloskan perusahaan dari kesulitan keuangan.

c) Motivasi Politik

Perusahaan besar cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba periodiknya dibanding perusahaan yang kecil. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah.

d) Motivasi Pajak

Manajer termotivasi melakukan manajemen laba karena *income taxation*. Karena semakin tinggi labanya maka semakin besar pajak yang dikenakan. Sehingga manajer melakukan manajemen laba untuk mengurangi pajak tersebut.

e) Pergantian CEO

Motivasi manajemen laba ada di sekitar pergantian CEO. Hipotesis rencana bonus menjelaskan bahwa CEO yang akan diganti melakukan pendekatan strategi untuk memaksimalkan laba agar menaikkan bonusnya.

f) Motivasi Pasar Modal

Motivasi ini muncul karena informasi akuntansi digunakan secara luas oleh investor dan para analis keuangan untuk menilai saham. Dengan begitu, kondisi ini menciptakan kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi *earnings* dengan cara mempengaruhi performa harga saham jangka pendek (Sanjaya, 2008).

c. Pola Manajemen Laba

Menurut Sulystianto (2008), pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara:

a) *Taking a Bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar.

Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

b) *Income Minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat laba yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

c) *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

d) *Income Smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

d. Mekanisme Manajemen Laba

Menurut Sulystianto (2008), mekanisme manajemen laba antara lain:

a) *Pemindahan Laba*

Pemindahan laba merupakan manajemen laba dengan memindahkan laba dari satu periode dengan periode lainnya. Pemindahan laba dapat dilakukan dengan mempercepat atau

menunda pengakuan pendapatan atau beban. Bentuk manajemen laba ini biasanya menyebabkan dampak pembalik pada satu atau beberapa periode masa depan, seringkali satu periode berikutnya. Untuk alasan ini pemindahan laba sangat berguna untuk perataan laba.

b) Manajemen laba melalui klasifikasi

Laba juga dapat ditentukan secara khusus mengklasifikasi beban dan pendapatan pada bagian tertentu laporan laba rugi. Bentuk umum dari manajemen laba melalui klasifikasi adalah memindahkan beban dibawah garis, atau melaporkan beban pada pos luar biasa dan tidak berulang sehingga tidak dianggap penting oleh analis. Kasus ekstrim dari bentuk manajemen laba ini adalah dengan membuat penyesuaian ekuitas langsung tanpa meletakkanya pada laporan laba rugi.

Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menselisihkan total akrual dengan non *discretionary accrual*. Model ini menggunakan *Total Accrual* (TA) yang diklasifikasikan menjadi *discretionary accrual* (DA) dan *non discretionary accrual* (NDA). Dalam menghitung *discretionary accrual* digunakan Modified Jones model (Dechow et al, 1995). Model perhitungannya sebagai berikut:

Langkah pertama dalam mengukur *discretionary accrual* adalah menghitung nilai total akrual yang bertujuan untuk mendapatkan parameter

untuk menghitung *non discretionary accrual* (NDA). Total akrual menggunakan persamaan sebagai berikut:

- a) Menghitung nilai total akrual yang bertujuan untuk mendapatkan parameter untuk menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDA). Total akrual menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots (1)$$

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta PO / A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots (2)$$

- b) Dari persamaan regresi diatas, NDA dapat dihitung dengan memasukan kembali koefisien-koefisiennya, dengan menggunakan persamaan:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta PO / A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1})$$

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

DA_{it} : *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode t

NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

NI_{it} : *Net Income* perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Cash Flow Operating perusahaan i pada periode t

α_1 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

A_{it-1} : Total Aktiva pada periode t-1.

ΔPO : Selisih pendapatan operasi perusahaan i pada periode t

PPE_{it} : Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jensen dan

Meckling (1976) dalam Rahmawati, dkk. (2006) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Widyaningdyah (2001) menyatakan bahwa konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontrak yang terjadi antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan *CEO* (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan *CEO* untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas perusahaannya yang selalu meningkat.

Salno dan Baridwan (2000) menyatakan bahwa penjelasan tentang konsep manajemen laba tidak terlepas dari teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan

tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik tersebut dapat dipengaruhi kebijakan yang diputuskan manajemen.

Eisenhardt (1989) dalam Ujianto dan Bambang (2007) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Agent termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas *CEO* sehari-hari untuk memastikan bahwa *CEO* bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. *Principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* (Nasution dan Doddy, 2007).

Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi. Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya

asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Hal ini memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan *agent* tersebut adalah yang disebut sebagai *earnings management* (Richardson, 1998 dalam Wardhana, 2009).

3. Asimetri Informasi dan Teori *Bid-Ask Spread*

a. Konsep Asimetri Informasi

Menurut Komalasari dalam Baridwan (2001) teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Ketika timbul asimetri informasi, keputusan pengungkapan yang dibuat oleh manajer dapat mempengaruhi harga saham sebab asimetri informasi antara investor yang lebih terinformasi dan investor yang kurang terinformasi menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas yang diharapkan dalam pasar untuk saham-saham.

Sedangkan menurut Suprayono (2000:186) asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena principal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen sehingga principal tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya”. Asimetri tersebut dapat timbul dalam beberapa bentuk:

- a) Tanpa pemantauan, hanya agen yang mengetahui apakah ia bekerja dengan baik demi kepentingan principal.
- b) Agen mungkin mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dari principalnya.
- c) Agen dalam melaksanakan tugasnya mungkin diarahkan oleh informasi pribadi

Menurut Rahmawati (2008) terdapat dua macam asimetri informasi:

- a) *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya lebih mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan daripada pihak luar. Dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.
- b) *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seseorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan

diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

b. Teori *Bid-Ask Spread* dan Ukuran Asimetri Informasi

Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara principal dan agen untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan pribadi. Eisenhardt (1989) dalam Yelly (2008) mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*Self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persentase masa mendatang (*bounded rationally*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*).

Hanifah (2007:4) menyatakan bahwa terdapat suatu komponen spread yang turut memberikan kontribusi terhadap kerugian yang dialami dealer ketika bertransaksi dengan pedagang terinformasi tersebut sebagai berikut:

- a) Kos pemrosesan pesanan (*order processing cost*), terdiri dari biaya yang dibebankan oleh pemegang sekuritas (efek) atas kesiapannya mempertemukan pesanan pembelian dan penjualan, dan kompensasi untuk waktu yang diluapkan oleh pedagang sekuritas guna menyelesaikan transaksi.
- b) Kos penyimpanan persediaan (*inventory holding cost*), yaitu kos yang ditanggung oleh pedagang sekuritas untuk membawa

persediaan saham agar dapat diperdagangkan sesuai dengan permintaan.

- c) *Adverse selection component*, menggambarkan suatu upah (*reward*) yang diberikan kepada pedagang sekuritas untuk mengambil suatu resiko ketika berhadapan dengan investor yang memiliki informasi superior. Komponen ini terkait erat dengan arus informasi di pasar modal.

Asimetri informasi diukur dengan menggunakan *Relative Bid-ask Spread*. Dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga saat ask dengan harga bid saham perusahaan atau selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama satu tahun (Healy, 1999) dalam Rinita Mayanda (2008:46). Berikut perhitungan *relative bid-ask spread*.

Rumus Spread :

$$SPREAD_{i,t} = ((ask_{i,t} - bid_{i,t}) / ((ask + bid_{i,t})/2) \times 100)$$

Keterangan :

SPREAD = Selisih harga *ask* dengan harga *bid* perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t* selama 1 tahun

Ask_{i,t} = harga *ask* tertinggi saham perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t* selama 1 tahun.

Bid_{i,t} = harga *bid* terendah saham perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t* selama 1 tahun

4. Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan). Sebagai perantara keuangan maka kepercayaan masyarakat merupakan hal yang penting dalam menjalankan bisnis perbankan, karena itu manajemen bank dihadapkan berbagai upaya untuk menjaga kepercayaan tersebut dari nasabah dan calon nasabah.

Menurut UU No. 10 tahun 1998, jenis bank dibedakan berdasarkan:

- a. Dilihat dari segi fungsinya, terdiri dari bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).
- b. Dilihat dari segi kepemilikannya, terdiri dari bank milik pemerintah, milik swasta nasional, milik asing, dan bank milik campuran.
- c. Dilihat dari segi status, terdiri dari bank devisa dan bank non devisa, merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa.
- d. Dilihat dari segi cara menentukan harga, terdiri dari bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Menurut Kasmir (2004),

kegiatan perbankan yang ada di Indonesia terutama kegiatan bank umum adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*)
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit
- c. Memberikan jasa-jasa bank (*services*)

5. Solvabilitas

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam bidang penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi serta sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank (Jumingan, 2006 dalam Lestari dan Sugiharto, 2007).

Menurut Dendawijaya (2003) kinerja keuangan bank diukur melalui tiga rasio, yaitu:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan untuk menilai kinerja bank adalah: *cash ratio*, *reserve requirement*, *loan to deposit ratio* (LDR), dan rasio kewajiban bersih call money.

2. Rasio rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Beberapa rasio rentabilitas yang sering digunakan untuk menilai kinerja bank adalah: *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), rasio biaya operasional, dan *net profit margin* (NPM).

3. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Beberapa rasio solvabilitas yang sering digunakan untuk menilai kinerja bank adalah: *capital adequacy ratio* (CAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *long term debt to assets ratio*.

Menurut Noor (2001), Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dari aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan tertentu. Rasio ini menunjukkan batasan dimana perbankan didanai atau dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir,2008).

Perhitungan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2004), sebagai berikut :

$$a. \text{ Primary Rasio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Capital Rasio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Capital Adequacy Rasio} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kinerja bank untuk kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003). CAR menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.

Perlunya permodalan bank adalah untuk: (1) melindungi pemilik dana dan menjaga kepercayaan masyarakat, (2) untuk menutup risiko operasional yang dapat terjadi, (3) menghapus aset yang *net performing loan* (NPL) dimana peminjam tidak dapat membayar hutang pada saat yang telah ditentukan, (4) sumber pendanaan pendahuluan. Berdasarkan ini, maka dua fungsi utama kapital adalah pembiayaan dalam infrastruktur dan melindungi nasabah dari kerugian yang mungkin terjadi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan.

Dalam formula CAR dibandingkan antara modal dengan semua jenis aktiva yang dianggap mengandung risiko atau yang lazim disebut aktiva

tertimbang menurut resiko (ATMR). CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh ekuitas bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. BI menerapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh tiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total ATMR.

Berdasarkan ketentuan BI dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Disamping itu, ketentuan BI juga mengatur perhitungan ATMR, yang terdiri atas ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva. Pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing. Dalam Biro Riset Infobank (biri) CAR memiliki persentase yang paling tinggi yaitu 20% yang berarti bahwa CAR merupakan kriteria utama yang sangat menentukan kinerja bank.

Berdasarkan ketentuan BI, bank dinyatakan termasuk bank sehat jika memiliki CAR minimum 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bankfor International Settlement*) (dalam Dendawijaya, 2003).

B. Penelitian Relevan

Beberapa hasil pengujian dari para penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian (Nama – Tahun penelitian)	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Pelaksanaan GCG terhadap Manajemen Laba. (Anne Fransiska L.Tobing, 2010)	Variabel Dependen Y. Manajemen Laba Variabel Independen X₁. Asimetri Informasi X₂. Ukuran Perusahaan X₃. Pelaksanaan GCG	Regresi Berganda	Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan, Ukuran Perusahaan dan Pelaksanaan GCG berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
2	Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Earnings management</i> . (Rininta Mayanda, 2008)	Variabel Dependen Y. <i>Earnings Management</i> Variabel Independen X₁. Asimetri Informasi X₂. Struktur Kepemilikan X₃. Ukuran Perusahaan	Regresi Berganda	Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap <i>Earnings Management</i> . Sedangkan Sruktur Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Earnings Management</i> .
3	Motivasi, Batasan, dan Peluang Manajemen Laba (Rahmawati, 2008)	Variabel Dependen Y. Manajemen Laba Variabel Independen X₁. Asimetri Informasi X₂. Kualitas Audit X₃. Profitabilitas X₄. Regulasi tentang tingkat kesehatan	Regresi Berganda	Profitabilitas dan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

No	Judul Penelitian (Nama – Tahun penelitian)	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	Penilaian Kesehatan Bank oleh Bank Indonesia dan Manajemen Laba dalam Perbankan. (Lilis Setiawati dan Ainun Na'im, 2000)	Variabel Dependen Y. Manajemen Laba Variabel Independen X. Tingkat Kesehatan Bank (KPMM, ROA, BOP, LDR)	Regresi Berganda	Bank yang mengalami penurunan tingkat kesehatan akan menaikkan labanya (manajemen laba)
5	Pengaruh Rasio Camel terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Syariah. (Zahara dan Sylvia Veronica Siregar, 2008)	Variabel dependen Y. Manajemen Laba Variabel Independen X. CAMEL (CAR, RORA, ROA, NPM, dan LDR)	Regresi Berganda	CAMEL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

Semua penelitian yang dipaparkan merupakan penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu menguji pengaruh Asimetri Informasi dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Manajemen Laba. Pengukuran terhadap Manajemen Laba yang sering digunakan oleh peneliti adalah *Discretionary Accrual*.

Sedangkan Asimetri Informasi proksi yang sering digunakan adalah *Bid-Ask Spread*.

C. Kerangka Konseptual

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan ketika manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Richardson (1998) meneliti hubungan asimetri informasi dan manajemen laba pada semua perusahaan yang terdaftar di NYSE periode 1988-1992 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba.

Due (1998) dan Trueman & Titman (1988), dalam Rahmawati, dkk. (2006), menyatakan bahwa asimetri informasi sebagai suatu keadaan untuk manajemen laba. Dalam penyajian informasi akuntansi, khususnya penyusunan laporan keuangan, *agent* juga memiliki informasi yang asimetri sehingga dapat lebih fleksibel mempengaruhi pelaporan keuangan untuk memaksimalkan kepentingannya. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2002). Dengan adanya kondisi yang asimetri, maka *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Mayanda (2008) dan Tobing (2010) berpendapat bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba. Semakin tinggi asimetri informasi maka kesempatan untuk melakukan manajemen laba juga akan semakin meningkat. Keberadaan Asimetri Informasi dianggap sebagai penyebab Manajemen Laba, semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan yang dimiliki manajer dari pada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan Manajemen Laba.

Solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Penurunan nilai CAR suatu bank akan menyebabkan manajer memiliki inisiatif untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan manajer agar nilai CAR meningkat sehingga penilaian para investor dan masyarakat terhadap bank tersebut juga meningkat.

Manajemen laba dilakukan oleh bank yang mengalami penurunan nilai CAR sebagai salah satu indikator kinerja keuangan bank. Bank Indonesia sebagai pengawas semua bank yang ada di Indonesia menerapkan cara penilaian CAR suatu bank berdasarkan pada laporan keuangan. Penilaian CAR dengan menggunakan laporan keuangan itulah yang menyebabkan manajer memiliki inisiatif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh BI.

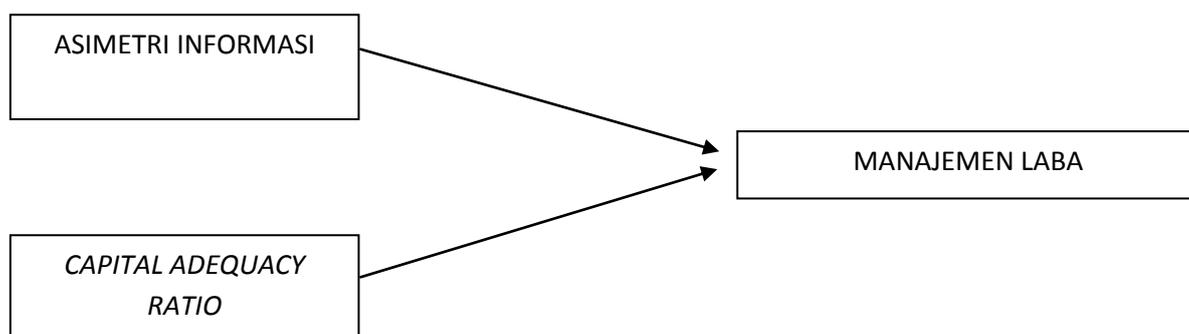
Penelitian yang dilakukan oleh Zahara dan Veronica (2008), menyimpulkan bahwa kinerja bank yang diprosikan dengan CAMEL (CAR, RORA, ROA,

NPM, dan LDR) berhubungan negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian Setiawati dan Na'im (2000), memperlihatkan bahwa tingkat kesehatan bank berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat kesehatan bank menurun maka praktik manajemen laba akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Yohana (2010), juga memperlihatkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio CAR berhubungan negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan singkat di atas maka peneliti merumuskan kerangka konseptual penelitian ini:

Gambar 1

Kerangka Konseptual Penelitian



D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori di atas maka dapat ditarik suatu hipotesis yaitu:

H₁ :Asimetri Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba

H₂ : CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh asimetri informasi dan solvabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai dengan 2010. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penulis telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi. Dalam penelitian ini menggunakan proksi *relative bid ask spread* untuk mengukur variabel asimetri informasi dengan hasil tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini mungkin saja pengaruh pemakaian proksi yang kurang tepat dalam pengukurannya. Variabel solvabilitas dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio CAR sebagai alat

ukurnya, sedangkan solvabilitas juga bisa diukur dengan rasio lainnya seperti *debt to equity ratio* (DER) dan *long term debt to assets ratio*.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk penelitian yang sama, agar variabel asimetri informasi sebaiknya menggunakan pengukuran dispersi dan volatilitas *forecast* analisis, karena menunjukkan suatu pengukuran yang tepat bagi asimetri informasi dibandingkan *relative bid ask spread*. Untuk variabel solvabilitas dengan menambahkan rasio *debt to equity ratio* (DER) dan *long term debt to assets ratio*.
2. Untuk investor, sebaiknya menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki tingkat manajemen laba yang rendah.
3. Melakukan penelitian dengan menggunakan faktor-faktor lain seperti kinerja masa depan, kinerja masa kini, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit terhadap manajemen laba dengan periode yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. *"Sistem Pengendalian Manajemen"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arif, Ujijanto Moh dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X. IAI. 2007.*
- Biro Riset Infobank No. 363. 2009. hal. 333-350.
- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, hal 172-178.*
- Cornett, Marcia Millon, Alan J. Marcus, Anthony Saunders, and Hassan Tehranian. 2006. "Earnings Management, Corporate Governance and True Financial Performance". *Working Paper Series*, http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=886142. Diakses tanggal 1 Juli 2010.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *"Manajemen Perbankan"*. Jakarta: Ghalia Indonesia. hal. 333-350.
- Ghozali, Prof. Dr. Imam M. Com., Akt. 2009. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. "Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2, No. 2*, hal. 104-115.
- Hanifah. 2007. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Bung Hatta.
- Haryono, Slamet. 2005. Struktur Kepemilikan dalam Bingkai Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 5, No. 1*, hal 63-71.
- Healy, P, K. Palepu. 2001. *Information asymetri, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. Journal of accounting and economic* 31.
- Idris. 2006. *Aplikasi SPSS dalam Analisa Data Kuantitatif*. FE. UNP.
- Indrayani, Sita. 2009. Pengaruh Asimetri Informasi, Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan

Properti, Real Estate, dan Konstruksi yang Terdapat di BEI. *Skripsi SI*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Indriani, Yohana. 2010. Pengaruh Kualitas Auditor, *Corporate Governance*, *Leverage*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di PT BEI. *Skripsi SI*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.

Kasmir S.E, M.M. 2004. "*Manajemen Perbankan*". Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Komalasari, Puput dan Baridwan, Zaki. 2001. Asimetri Informasi dan *Cost of Capital*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.4, No.1.

Miranti, Senja. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang *Go Public* di BEI. *Skripsi S*. Fakultas ekonomi. Universitas Negeri Padang.

Olyvia, Angella. 2010. Pengaruh Asimetri informasi dan Nilai *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi SI*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang

Rahmawati. 2008. "Motivasi, Batasan, dan Peluang Manajemen Laba (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 23, No. 4, hal. 385-403.

Rahmawati, Yacob Suparto dan Nurul Qomariah. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi X. IAI. 2007*

Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.11, No.1 hal 97-116

Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2001. "Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earnings Management in Banking Industry". *Gajahmada International Journal of Bussiness* Vol. 3, No. 2, hal. 159-176.

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1.

Sulistyanto, H. Sri. 2008. "*Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*". Jakarta: Grasindo.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/4/DPNP. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 30 Juni 2010.

- Tobing, Anne Fransiska L. 2010. Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Pelaksanaan GCG Terhadap Manajemen Laba di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi SI. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.*
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi 10.* Makassar.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan.
- Veronica, Sylvia dan Yanivi S. Bachtiar. 2004. "Good Corporate Governance, Information Asymetry and Earnings Management". *Simposium Nasional Akuntansi 7.* Denpasar.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3, No. 2, hal. 89-101.
- Wild, John J ; K.R. Subramayam,; dan Halsey, Robert F. 2005. *Finacial Statement Analysis.* Jakarta: Salemba Empat.
- Zahara dan Sylvia Veronica Siregar. 2008. "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Syariah". *Simposium Nasional Akuntansi 11.* Pontianak.